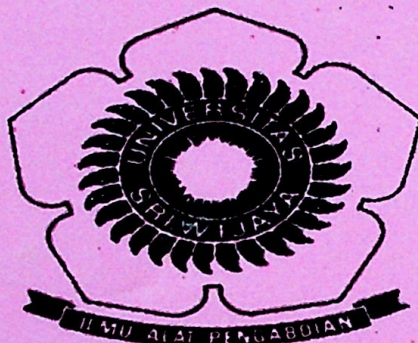


FLSP Sosiologi
2011

**KAJIAN POLA HUBUNGAN SOSIAL DALAM KELUARGA LUAS
(EXTENDED FAMILY) DI KELURAHAN TANJUNG BATU
KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR**

SKRIPSI

**Dibuat Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



**OLEH:
RISNAH
07071002052**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2011

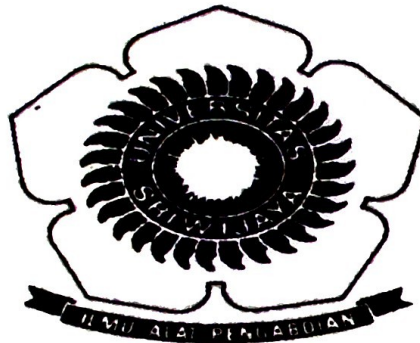
S
306.05707
Ri's
ke
2011

**KAJIAN POLA HUBUNGAN SOSIAL DALAM KELUARGA LUAS
(EXTENDED FAMILY) DI KELURAHAN TANJUNG BATU
KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR**



SKRIPSI

**Dibuat Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



**OLEH:
RISNAH
07071002052**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2011

LEMBAR PENGESAHAN
KAJIAN POLA HUBUNGAN SOSIAL DALAM KELUARGA LUAS
(EXTENDED FAMILY) DI KELURAHAN TANJUNG BATU
KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Mencapai Derajat S-1 Ilmu Sosiologi

Diajukan Oleh :

RISNAH

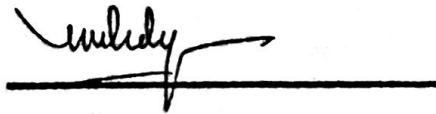
07071002052

Telah disetujui oleh dosen pembimbing
Pada tanggal 19 Oktober 2011

Dosen Pembimbing I

Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si

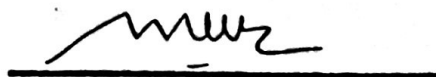
NIP. 195910241985032002



Dosen Pembimbing II

Mery Yanti, S.Sos, M.A

NIP. 197705042000122001



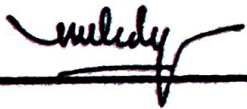
**KAJIAN POLA HUBUNGAN SOSIAL DALAM KELUARGA LUAS
(EXTENDED FAMILY) DI KELURAHAN TANJUNG BATU KECAMATAN
TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR**

SKRIPSI

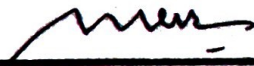
**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
dari Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi
Pada Tanggal, 02 November 2011**

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

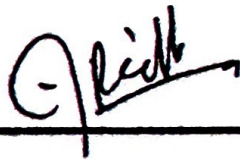
Dra. Hj. Eva Lidva, M. Si
Ketua



Mery Yanti, S. Sos, MA
Anggota



Dr. Ridha Tagwa
Anggota



Dra. Hj. Rogaiyah, M. Si
Anggota



Indralaya, November 2011

Jurusan Sosiologi

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Dekan,



Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001

MOTTO

**"...dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta),
ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (keringnya) niscaya tidak akan
habis-habisnya (dituliskan) kalimat (ilmu) Allah. Sesungguhnya Allah Maha
Perkasa lagi Maha Bijaksana.. (QS. 31: 27).**

**Aku hidup dengan kenangan dan pelajaran dari masa lalu...
Aku hidup di masa kini dengan melakukan apa yang Aku inginkan...
Dan Aku hidup demi masa depan yang lebih baik....**

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada:

- 1. Allah SWT sebagai ungkapan puji dan syukur**
- 2. Kedua orang tuaku tersayang, tercinta dan terima kasih atau dukungan dan do'a yang tanpa henti, serta selalu ada saat susah senangku.**
- 3. Tenaga pengajar dan pendidikan terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan padaku.**
- 4. Sahabat-sahabatku**
- 5. Almamaterku**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan berkat dan rahmat-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi pada waktunya. Skripsi ini berjudul **"Kajian Pola Hubungan Sosial Dalam Keluarga Luas (*Extended Family*) Di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir"**. Penulis sangat menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh sebab itu, penulis berharap kritik dan saran yan sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini dan di dalam pengambilan data, tentunya penulis banyak mendapatkan bantuan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA selaku Ketua Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dra. Hj. Eva Lidya, M. Si selaku Pembimbing I. Terima kasih atas kesabaran, pengertian, bimbingan, dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Mery Yanti, S.Sos, MA selaku Pembimbing II. Terima kasih atas kesabaran, pengertian, bimbingan, dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen FISIP Unsri yang banyak membantu selama masa perkuliahan di Kampus FISIP UNSRI. Terima kasih tak terhingga atas semua ilmu, pengetahuan, dan pembelajaran yang penulis dapatkan dari Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu semuanya.
6. Seluruh karyawan FISIP UNSRI, penulis ucapkan banyak terima kasih atas semua bantuannya kepada penulis.
7. Penghargaan setingginya-tingginya ku persembahkan pada orang tuaku, Ayah dan Ibuku tercinta M. Idrus (Almarhum) dan Azizah, terima kasih atas dorongan, nasihat, motivasi dan bantuan baik moril maupun materil, serta kasih sayang dan do'a yang tiada hentinya yang sangat berarti dan menjadi kekuatan bagiku. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan kebahagiaan pada kalian. Amiiin.
8. Buat kakak-kakakku, M. Ridho, Muaddip, Musabbihin, Yusro dan Muniro, terima kasih atas do'a dan perhatian kalian. Semoga kita menjadi anak baik dan anak yang dapat dibanggakan orang tua kita.
9. Sahabatku Sabariah terima kasih atas kebersamaan selama kita menuntut ilmu, baik dalam suka maupun duka engkau selalu menemaniku. Dan teman-temanku Luk, Kurzia, Rania, Sari semoga persahabatan kita tetap terjalin dengan baik, dan semoga kita menjadi orang yang berhasil.
10. Kakak tingkatku Dewi Sapitri, teman seperjuangan Kordia Delimayanti, Yuli Sanariah, Hizbul Waton dan adik-adikku Rosnita, Dian Cahyani, Al Hilal dan Tiwi. Terima kasih atas segala bantuan yang selama ini kalian berikan pada penulis.

11. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan, anak-anak Sosiologi 2007 yang tidak dapat disebutkan satu persatu semoga kita semua berhasil. Amin.

Akhirnya penulis berharap kiranya apa yang telah dicapai ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Sosiologi. Penulis menyadari banyak keterbatasan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis berharap berbagai masukan dan saran sebagai perbaikan skripsi ini.

Indralaya, Oktober 2011

PENULIS



DAFTAR ISI

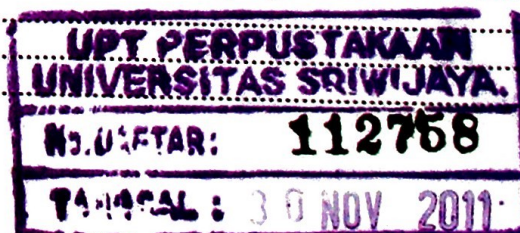
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR BAGAN	
ABSTRAK	

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	8
1.5 Tinjauan Pustaka	8
1.6 Kerangka Pemikiran.....	14
1.7 Metode Penelitian.....	26
1.7.1 Sifat dan Jenis Penelitian.....	26
1.7.2 Lokasi Penelitian	26
1.7.3 Batasan Pengertian	26
1.7.4 Penentuan Informan	27
1.7.5 Unit Analisis.....	27
1.7.6 Data dan Sumber Data.....	28
1. Data Primer	28
2. Data Sekunder	28
1.7.7 Teknik Pengumpulan Data	28
1. Observasi.....	28
2. Wawancara.....	29
3. Dokumentasi.....	29
1.7.8 Teknik Analisis Data.....	30
1. Tahap Reduksi Data	30
2. Tahap Penyajian Data.....	31
3. Tahap Kesimpulan.....	31

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

2.1 Letak dan Batas Geografis Kelurahan Tanjung Batu.....	32
2.2 Kependudukan.....	33
2.3 Mata Pencaharian	34
2.4 Agama	34



2.5 Tngkat Pendidikan.....	35
2.6 Strukur Pemerintahan Kelurahan Tanjung Batu	36
2.7 Sarana dan Prasarana Kelurahan Tanjung Batu	37
2.8 Kesehatan Penduduk	38
2.9 Kondisi Sosial Masyarakat.....	39
2.10 Gambaran Umum Informan	40
2.11 Keadaan Umum Informan Penelitian	42

BAB III ANALISIS DAN ITERPRETASI DATA

3.1 Proses Hubungan Sosial Dalam Keluarga Luas.....	45
3.1.1 Syarat Terjadinya Interaksi Sosial.....	49
3.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Interaksi sosial	58
3.2 Bentuk Hubungan Sosial Dalam Keluarga Luas.....	60
3.2.1 Hubungan Sosial Yang Berorientasi Kerja Sama.....	62
3.2.2 Hubungan Sosial Yang Berorientasi Akomodasi	67
3.2.3 Hubungan Sosial Yang Bersifat Persaingan.....	69
3.2.4 Hubungan Sosial Yang Bersifat Kontravensi.....	72
3.2.5 Bentuk Hubungan Sosial Bersifat Konflik.....	74

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan.....	77
4.2 Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Usia dan Jenis Kelamin	33
Tabel 2.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	34
Tabel 2.5.3 Tingkat Pendidikan Penduduk	35
Tabel 2.7.4 Jumlah Sarana dan Prasarana	77
Tabel 2.10.5 Daftar Informan Penelitian.....	44

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.6.1 Alur Pikir Pola hubungan Sosial Dalam keluarga luas di Kelurahan Tanjung Batu	25
Bagan 2.5.2 Struktur Pemerintahan Kelurahan Tanjung Batu	36
Bagan 3.1.3 Proses Komunikasi.....	51

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Kajian Pola Hubungan Sosial dalam Keluarga Luas di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir". Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah proses hubungan sosial yang terjadi dalam keluarga luas dan bentuk hubungan sosial yang terjadi dalam keluarga luas.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, menggambarkan data deskriptif dari fenomena yang dikaji dengan unit analisis adalah anggota keluarga luas yang ada di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* oleh peneliti dengan tujuan mengambil informan dari orang-orang yang benar-benar mengetahui dan dapat memberi informasi tentang permasalahan yang diteliti. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, terdiri dari 4 orang yang dituakan dalam keluarga luas, 3 orang sebagai kepala keluarga dan 3 orang anak sebagai menantu. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara terhadap informan serta dengan melakukan observasi secara langsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses hubungan sosial yang terjadi dalam keluarga luas dilihat dari interaksi anggota keluarga luas terjadi cukup intens melalui komunikasi dan kontak sosial yang mereka lakukan baik itu komunikasi dan kontak sosial secara langsung maupun tidak langsung. Proses interaksi tersebut juga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor imitasi dan sugesti. Terdapat beberapa pola hubungan sosial yang terjadi dalam anggota keluarga luas yaitu bentuk hubungan sosial yang bersifat kerjasama, akomodasi, persaingan, kontravensi dan konflik.

Kata Kunci: Pola, hubungan Sosial, keluarga luas.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial adalah keluarga. Keluarga merupakan lingkungan hidup pertama dan utama bagi setiap perkembangan anak. Keluarga sebagai suatu sistem terwujud dalam jaringan sosial, kelangsungannya sangat tergantung pada kesiapan masing-masing individu memenuhi fungsi dan peranannya sesuai dengan statusnya didalam keluarga. Dengan demikian setiap keluarga tersusun dari unsur atau bagian-bagian yang saling mempunyai hubungan yang fungsional. Adanya hubungan yang fungsional masing-masing anggota dalam keluarga menimbulkan, maka setiap perubahan yang terjadi pada suatu unsur dapat mempengaruhi unsur-unsur yang lain dalam sistem tersebut.

Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Ada beberapa bentuk keluarga diantaranya keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Keluarga inti adalah kelompok orang yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya yang belum memisahkan diri dan membentuk keluarga tersendiri. Sedangkan keluarga luas diartikan sebagai suatu keluarga yang terdiri seorang istri, suami, anak-anak perempuan yang sudah menikah ditambah suaminya atau anak laki-laki yang telah menikah ditambah isterinya (Depdikbud, 1997:35).

Keluarga inti banyak ditemukan di kota-kota dan pada masyarakat industri. Pola keluarga inti ini berupa rumah tangga kecil dengan sedikit anak.

Tekanan yang diberikan pada keluarga inti ialah tempat tinggal yang sama dengan jumlah anggota terbatas. Sedangkan keluarga luas banyak ditemukan di desa-desa dan bukan pada daerah industri.

Umumnya, di dalam keluarga luas proses interaksi berlangsung dan dari pengalaman berinteraksi di dalam keluarga inilah yang akan menentukan pola tingkah laku anak-anak terhadap orang lain dalam masyarakat. Keluarga yang penuh dengan cinta kasih sayang, penuh perhatian, kedamaian, saling menghargai dan menolong diantara para anggota keluarga akan memberikan ketenangan pada seluruh anggota keluarga. Adanya suatu hubungan sosial akan menjadi dasar dalam pembentukan keluarga yang baik. Suasana tersebut akan memberikan keseimbangan/fungsional bagi sistem keluarga luas.

Walaupun bentuk keluarga luas kurang berkembang tetapi pada kenyataannya keluarga luas ini masih dapat ditemukan di Kelurahan Tanjung Batu, karena keluarga luas masih merupakan unit-unit sosial yang penting dalam masyarakat Tanjung Batu. Antara ayah dan ibu, paman dan bibi, keponakan wanita dan keponakan pria, saudara pria dan saudara wanita dan para menantu dan mertua dalam kehidupan keluarga luas merupakan jaringan yang penting dan erat ikatannya. Mereka melakukan interaksi, tolong menolong dan melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dalam sebuah keluarga.

Apabila ada suatu acara di kelurahan mereka saling bahu membahu demi terlaksananya acara tersebut. Dalam upacara kelahiran, kematian dan perkawinan, rasa tolong menolong ini juga ditunjukkan dalam pola hubungan kerja. Pola hubungan ini dikenal dengan pola hubungan kekerabatan, biasanya berasal dari

keluarga luas. Dalam keluarga luas, jika salah satu anggota keluarga mempunyai suatu usaha, maka yang membantu usaha tersebut diambil dari keluarga sendiri. Kedudukan orang yang mampu secara ekonomi cenderung akan memberikan keuntungan bagi anggota keluarga luas ini. Dengan bantuan anggota dalam keluarga luas itu sendiri, peluang membuka usaha baru sangat cepat dan dapat diwujudkan. Jadi, keluarga luas ini sangat fungsional di dalam masyarakat khususnya pada masyarakat Tanjung Batu.

Di Kelurahan Tanjung Batu yang terdiri 10 RT banyak ditemukan keluarga luas. Di RT 01 dan 02 masing-masing terdapat 20 dan 29 keluarga luas. Di RT 03, 04, 05, 06, 07 di masing-masing ditemui 17, 12, 10, 14 dan 16 keluarga luas. Selebihnya yaitu di RT 08, 09 dan 10 masing-masing ada 9, 7 dan 3 keluarga luas. Jadi, secara keseluruhan jumlah keluarga luas di Kelurahan Tanjung Batu ini berjumlah 137 keluarga (Data Monografi Kelurahan Tanjung Batu, 2011). Terbentuknya keluarga luas pada masyarakat Tanjung Batu antara lain karena anak yang telah menikah tetap tinggal di rumah orang tuanya. Selain itu, keluarga luas dapat memberikan pelayanan sosial bagi anggota-anggotanya. Keluarga luas ini tetap dipertahankan karena tidak ada lembaga-lembaga resmi untuk mengurus orang-orang tua, cacat, atau orang-orang yang sakit menahun. Orang jompo, cacat, dan orang sakit mampu dirawat dalam keluarga luas dan bukan merupakan beban berat. Oleh karena itu, di kelurahan Tanjung Batu terdapat keluarga luas yang isi rumahnya terdiri dari ayah, ibu, anak-anak, kakek, nenek dan ponakan-ponakan yang masing-masing mempunyai peranan tersendiri.

Kehidupan keluarga luas di masyarakat Tanjung Batu merupakan kesatuan tempat tinggal keluarga terdiri atas orang-orang yang memiliki status dan peran yang berbeda dalam tempat yang sama dan mempunyai ikatan dan hubungan darah antar masing-masing anggota yang memungkinkan terjadinya hubungan timbal balik di antara mereka, bahkan hubungan mereka sangat kuat. Hubungan keluarga luas ini sangat fungsional bagi para anggotanya. Mereka sering memberi pelayanan (seperti menjaga anak, memberi nasihat dan bimbingan dan membantu tugas rumah tangga) dan bantuan (kepada anggota-anggota keluarga yang berpergian, kepada mereka yang memerlukan bantuan keluarga dan sebagainya) yang tidak dengan mudah, atau tidak secara ekonomi dapat diperoleh dari sumber-sumber lain. Keluarga luas sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari, perannya begitu besar dalam keberlangsungan sebuah keluarga.

Lingkungan keluarga luas ini disatukan berdasarkan tempat tinggal, tidak hanya memperhitungkan beberapa anggota keluarga yang tinggal, melainkan sejauhmana hubungan sosial itu dibina. Dalam keluarga hubungan antar anggota keluarga menjadi sangat erat. Masing-masing individu bertanggungjawab atas yang lainnya, baik secara emosional maupun secara material. Pengawasan terhadap sesama anggota juga semakin ketat. Namun, pada sisi lain konflik diantara mereka tidak dapat dihindari sebagai akibat hidup dalam tempat yang sama. Perselisihan ini biasanya tidak berlangsung lama, beberapa saat kemudian mereka rukun kembali.

Arus hubungan di dalam keluarga luas di Kelurahan Tanjung Batu banyak ditentukan oleh seseorang yang memiliki kelebihan dan pengaruh. Misalnya,

seorang wanita tua bertugas mendistribusi makanan dan seorang laki-laki lainnya bertugas mengurus keseluruhan bagian di luar keluarga. Sering ditemukan bahwa orang yang mengurus tersebut tidak memiliki kemampuan mengatur yang sesungguhnya, sehingga menutup kemungkinan bagi seseorang yang memiliki keahlian tertentu untuk menjalankan perannya secara optimal. Namun, karena ketentuan pengaturan keluarga itu biasanya dipercayakan kepada yang lebih tua, orang yang memiliki keahlian pun menjadi tidak patuh, bahkan membawa keinginannya sendiri. Seorang individu yang tinggal dalam keluarga luas tidak dapat mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalahnya. Artinya keluarga masih memiliki tanggungjawab untuk membantu memecahkan persoalan tersebut, walaupun individu tersebut telah memiliki suami, istri, dan mempunyai anak. Peran keluarga besar atau luas akan sangat mempengaruhi keputusan yang akan dilakukan seseorang yang tinggal dalam keluarga luas.

Satu hal yang menarik untuk dibahas adalah mengenai hubungan sosial dalam anggota keluarga luas. Demikian pentingnya hal tersebut hingga banyak persoalan dalam masyarakat selalu dihubungkan dengan komunikasi antara anggota keluarga luas. Sikap dan tingkah laku anak dalam hubungan dengan orang tua sering merupakan reaksi atau sikap dan tingkah laku orang tua. Hubungan sosial yang terjadi dalam keluarga luas di Kelurahan Tanjung Batu sangat erat, sesama anggota keluarga selalu melakukan interaksi yang berlangsung secara terus menerus sehingga dapat menciptakan hubungan sosial yang baik dalam sebuah keluarga.

Umumnya, sekarang ini keluarga luas sangat sulit ditemukan, namun di daerah Kelurahan Tanjung Batu banyak yang masih mempertahankan keluarga luas. Bertahannya keluarga luas ini dikarenakan adanya faktor budaya atau istiadat dan faktor ekonomi. Faktor budaya dipengaruhi oleh adat istiadat yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat Kelurahan Tanjung Batu, dimana anak laki-laki yang sudah menikah harus pindah ke tempat istrinya atau sebaliknya seorang istri pindah ketempat suaminya. Biasanya ini berlangsung lebih dari satu tahun. Selain itu, faktor ekonomi juga mempengaruhi bertahannya keluarga luas di Kelurahan Tanjung Batu, dimana dari segi pekerjaan anak ikut dengan orang tua sehingga apabila anak sudah menikah mereka tetap tinggal bersama orang tuanya dan secara umum keluarga mampu secara ekonomi secara terus menerus dan juga mampu memberikan kehidupan yang layak bagi keturunannya.

Hubungan sosial dalam keluarga luas ini sangat menarik untuk diteliti karena di Kelurahan Tanjung Batu keberadaan keluarga luas dapat dipertahankan dan dapat terjadinya hubungan sosial, sesama anggota keluarga mereka selalu melakukan interaksi yang berlangsung secara terus menerus sehingga dapat menciptakan hubungan sosial yang baik dalam sebuah keluarga. Berangkat dari latar belakang inilah peneliti tertarik untuk mengkaji masalah mengenai keluarga luas yang berjudul Kajian Pola Hubungan Sosial Dalam Keluarga Luas Di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimana pola hubungan sosial antar anggota keluarga luas di Kelurahan Tanjung Batu?

Rumusan masalah di atas dapat dirinci dalam beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana proses hubungan sosial yang terjadi dalam anggota keluarga luas di Kelurahan Tanjung Batu?
2. Bagaimana bentuk hubungan sosial yang terjadi dalam anggota keluarga luas di Kelurahan Tanjung Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui pola hubungan sosial antar anggota keluarga luas di Kelurahan Tanjung Batu.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui proses hubungan sosial asosiatif dan disosiatif yang terjadi dalam anggota keluarga luas di Kelurahan Tanjung Batu.
2. Untuk mengetahui bentuk hubungan sosial yang terjadi dalam anggota keluarga luas di Kelurahan Tanjung Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pada ilmu sosial sebagai referensi terutama untuk mata kuliah Sosiologi Keluarga serta dapat bermanfaat dalam upaya mengatasi masalah-masalah sosial terutama yang berkaitan dengan kajian pola hubungan sosial di dalam keluarga luas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi studi penelitian lebih lanjut mengenai kajian pola hubungan sosial di dalam keluarga luas.

1.5 Tinjauan Pustaka

Pada hakikatnya penelitian mengenai pola hubungan sosial telah banyak dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Imelda Patrisiya Veronica yang berjudul *Pola Hubungan Sosial Antar Penghuni Rumah Susun Ilir Barat I Kota Palembang*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2005 dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui bagaimana pola hubungan sosial antar penghuni Rusun Ilir Barat, bagaimana pola hubungan dalam kelompok komunitas di Rusun Ilir Barat dan bagaimana pola hubungan antar kelompok komunitas di Rusun Ilir Barat. Indikator dalam melakukan pengukuran terhadap pola hubungan sosial masyarakat di rumah susun, baik antar penghuni dalam komunitas maupun antar kelompok komunitas terdiri dari kerja sama, tolong menolong, persaingan,

kompetisi dan gangguan atau konflik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola hubungan sosial antar penghuni rumah susun terjadi dalam kategori dengan integrasi sedang.

Penelitian Darmiyanti, Fakultas ISIP, Jurusan Sosiologi Universitas Indonesia tahun 1998 yang berjudul *Pola Hubungan Sosial antar Kerabat dalam Hubungannya dengan Latar Belakang Status Sosial Ekonomi (Suatu Studi Kasus di Pemukiman Kampung Pulo dan Pemukiman Real Estate Liga Mas)* menggambarkan pola hubungan sosial antar kerabat di kalangan masyarakat golongan menengah dan bawah di Jakarta. Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif yang menyebutkan secara jelas dan pasti dengan perhitungan angka mengenai tipe hubungan kekerabatan yang menonjol.

Dalam penggambaran pola hubungan sosial ini, peneliti mengharapkan data kuantitatif dan data kualitatif saling mendukung untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh. Pemahaman mengenai pola hubungan sosial diharapkan peneliti dapat menyumbangkan pemahaman mengenai bagaimana cara orang berinteraksi dengan para kerabat mereka. Tata cara berinteraksi ini dapat pula digunakan sebagai salah satu masukan di dalam memperlancar program-program pemerintah DKI Jakarta. Penelitian ini dapat ditindaklanjuti untuk menggunakan jaringan kekerabatan yang ada sebagai jalur untuk memasukkan program yang dikehendaki untuk disosialisasikan kepada masyarakat secara informal. Adapun kelebihan dari penelitian ini terletak pada cara pemaparan aspek-aspek data yang ada secara kualitatif dengan menggambarkan lima tipe hubungan kekerabatan yang menonjol secara jelas, yang membentuk suatu jaringan interaksi sosial yaitu

(1) orang tua, (2) anak yang telah menikah, (3) kerabat sekandung, (4) kerabat sekunder dan (5) kerabat sedaerah.

Penelitian lain dilakukan oleh Rr Nadya Yulianti Fakultas ISIP di Semarang tahun 2010 yang berjudul *Hubungan Sosial Antar Pribadi dalam Penguatan Komunikasi dalam Keluarga Besar*. Penelitian ini berawal dari adanya keterbatasan pemahaman masyarakat tentang arti pentingnya sebuah komunikasi di dalam keluarga besar. Seringkali diketahui bahwa permasalahan-permasalahan di dalam keluarga besar berawal dari adanya masalah kecil yang kemudian berkembang menjadi besar namun karena di dalam sebuah keluarga yang tadinya sepele tidak menutup kemungkinan berubah menjadi masalah besar yang bisa melibatkan anggota keluarga yang lain. dalam sebuah keluarga, ketika terjadi sebuah konflik selain dibutuhkan adanya manajemen konflik, juga dibutuhkan adanya sebuah sistem komunikasi yang dirasa benar-benar tetap. Keterbukaan diri yang sangat diharapkan guna mengatasi permasalahan di lingkungan keluarga.kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mendasari diri pada pendekatan-pendekatan fenomenologis, yaitu penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mengetahui terjadinya suatu proses aspek fenomena sosial tertentu dan mendeskripsikan fenemona sosial tersebut.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, dapat diasumsikan penguatan hubungan keluarga melalui pola komunikasi keluarga yang terbuka. Selama ini dimaksudkan dengan orang tua sebagai orang terdekat mempunyai tanggungjawab yang sangat besar terhadap keberhasilan anak-anaknya dalam menyelesaikan

tugas perkembangannya, sehingga orang tua diharapkan bisa mengawali dan membimbing anak-anaknya dalam menghadapi permasalahan atau mampu menghadapi permasalahan mereka. Dengan kata lain, orang tua sangat dibutuhkan anak, agar mereka dapat atau mampu menghadapi tantangan yang mungkin di luar kemampuan anak. Akan lebih bijaksana lagi jika orang tua menyediakan cukup waktu untuk percakapan yang sifatnya pribadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nina Yurnita (2003) Fakultas Sosiologi Universitas Surakarta yang berjudul *Pola Hubungan Sosial Masyarakat Permukiman Baru (Studi Kasus Pembentukan Organisasi Sosial Kemasyarakatan di Perumnas Mojosoongo)*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas dan jenis organisasi sosial masyarakat di Perumnas Mojosoongo dengan metode penelitian yaitu penelitian sejarah dengan empat langkah metode yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumen, studi pustaka, wawancara dan observasi. Sebagai hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa organisasi sosial masyarakat di Perumnas Mojosoongo ada yang dilakukan oleh pemerintah (*Power Compliance*) dan ada yang dibentuk masyarakat (*Need Compliance*). Organisasi tersebut terdapat pada lingkup RT maupun RW. Ada juga sebagian dari organisasi sosial masyarakat tersebut yang memperluas hubungannya ke tingkat kelurahan. Organisasi sosial masyarakat yang ada di Perumnas Mojosoongo mempunyai aktivitas yang beranekaragam. Semua aktivitas tersebut bertujuan lebih mempererat hubungan sosial dan meningkatkan kekompakan diantara penghuni perumnas. Jaringan organisasi sosial masyarakat di Perumnas

Mojosongo terwujud dalam jaringan intern dan ekstern. Jaringan ekstren di bagi menjadi jaringan horizontal dan jaringan vertikal. Keberadaan jaringan tersebut sangat bermnafaat bagi kelangsungan organisasi sosial masyarakat di Perumans Mojosongo.

Penelitian Yuli Tri Astuti pada tahun 2008 yang berjudul *Pola Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah Autis di Surakarta* mengkaji masalah bagaimana pola interaksi sosial anak autis di sekolah khusus anak adalah metode kualitatif. Metode yang digunakan dalam metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa perkembangan sosial mengikuti suatu pola yaitu suatu urutan perilaku sosialnya teratur, dan pola ini sama dengan semua anak di dalam suatu kelompok budaya. Perkembangan interaksi dalam diri seorang anak, selain dipengaruhi oleh faktor dalam diri juga banyak bersumber dari lingkungan terutama lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan terdekat dalam kehidupan anak. Keluarga merupakan pengaruh sosialisasi yang terpenting karena hubungan keluarga lebih erat, lebih hangat dan lebih bernada emosional. Hubungan keluarga yang erat pengaruh sosialisasi yang terpenting karena hubungan keluarga yang erat ini pengaruhnya lebih besar daripada anak yang berinteraksi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Maratus Sholikhah Jurusan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang yang berjudul *Pola Interaksi Keluarga Yang Berbeda Agama Terhadap Keluarga Asalnya Di Batak Toba*. Permasalahan yang diambil adalah bagaimana interaksi keluarga yang berbeda agama terhadap keluarga asalnya. Perbedaan agama dalam keluarga menjadi salah

satu penyebab pada masyarakat Batak Toba karena adanya perkembangan teknologi. Komunikasi semakin canggih mempercepat dan mempermudah hubungan tukar menukar kebudayaan baik antar suku bangsa maupun kebudayaan asing lainnya. Hasil penelitian ini yaitu dengan adanya perbedaan keyakinan dalam keluarga asalnya pada masyarakat Batak Toba menimbulkan permasalahan dalam keluarga seperti terjadinya suatu pengucilan komunikasi yang kurang lancar serta hubungan antara orang tua dengan anak dan juga lingkungan yang kurang harmonis.

Beberapa penelitian yang telah diuraikan dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan ini dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan nantinya. Dalam penelitian yang berjudul Kajian Pola Hubungan Sosial dalam Keluarga Luas di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian yang telah diuraikan di atas. Perbedaannya terletak pada objek kajian dan metode yang digunakan dalam menganalisis pola hubungan sosial. Penelitian ini memfokuskan kajian pada pola hubungan sosial dalam keluarga luas sedangkan penelitian di atas mengkaji hubungan sosial dalam kelompok komunitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode survey kuantitatif.

1.6 Kerangka Pemikiran

1.6.1 Hubungan Sosial

Hubungan sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial. Pergaulan hidup akan terjadi apabila orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama. Uraian mengenai hubungan sosial dalam keluarga menggunakan konsep interaksi sosial. Interaksi sosial ini memegang peranan untuk mengetahui hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antar kelompok-kelompok manusia, ataupun antar orang dengan kelompok manusia (Soekanto, 1990: 62).

Interaksi sosial merupakan dasar dari terjadinya komunikasi, kontak sosial, dan kehidupan bermasyarakat atau disebut juga proses sosial. Proses sosial adalah pengaruh timbal balik antara gejala yang satu dengan gejala yang lainnya, misalnya antara segi kehidupan ekonomi dengan segi kehidupan politik, segi kehidupan hukum dengan segi kehidupan ekonomi dan seterusnya. Dalam interaksi sosial terkandung makna kontak timbal balik antara inter-stimulasi dan respon (Soleman B, 1993: 109).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial antara individu atau kelompok yang berinteraksi. Ada empat faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial (Soekanto 1990: 56-58), keempat faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah, maupun dalam keadaan tergabung. Keempat faktor tersebut adalah:

1. Faktor imitasi

Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain (G. Tarde dalam Walgito, 2002:58). Menurut Tarde, masyarakat itu tiada lain dari pengelompokan manusia dimana individu-individu yang satu mengimitasi dari yang lain dan sebaliknya, bahkan masyarakat itu baru menjadi sebenarnya apabila manusia memulai mengimitasi kegiatan manusia lainnya.

2. Faktor Sugesti

Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sikap yang berasal darinya dan kemudian diterima oleh orang lain. Sugesti juga dapat didefinisikan pengaruh psikis, baik yang datang dari diri sendiri, maupun yang datang dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritik dari individu yang bersangkutan.

3. Faktor Identifikasi

Identifikasi sebenarnya merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Proses ini akan membentuk kepribadian seseorang, dan hal ini terjadi karena identifikasi lebih mendalam daripada imitasi. Dalam proses identifikasi seseorang berusaha belajar untuk mengetahui kelebihan orang yang akan dicontohnya.

4. Faktor Simpati

Proses simpati sebenarnya merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Didalam proses ini, perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerjasama dengannya.

Interaksi sosial tidak mungkin terjadi jika tidak memenuhi dua syarat. Dua syarat agar interaksi sosial dapat terjadi, yaitu:

1. Kontak Sosial

Kontak adalah hubungan antara satu orang atau lebih melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Adanya kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu antar individu, antar individu dengan kelompok, antar kelompok. Kontak dapat terjadi secara langsung ataupun tidak langsung antara satu pihak dengan pihak lain. Kontak sosial tidak langsung adalah kontak yang menggunakan alat, sebagai perantara: misalnya melalui telepon, radio, surat dan lain-lain. Sedangkan kontak secara langsung adalah kontak sosial melalui suatu pertemuan dengan bertatap muka dan berdialog diantara kedua belah pihak tersebut.

Kontak sosial juga dapat bersifat positif atau negatif. Kontak sosial yang positif mengarah pada suatu kerja sama, sedang yang negatif mengarah pada pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan interaksi. Kontak terjadi tidak hanya karena adanya aksi, tetapi juga harus memenuhi ada reaksi (tanggapan) dari pihak lain sebagai lawan kontak sosial (Abdulsyani, 2002:154)

2. Komunikasi

Komunikasi adalah persamaan pandangan antara orang-orang yang berinteraksi terhadap sesuatu hal. Arti terpenting dari komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak badan atau sikap) perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap

perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut. Dengan adanya komunikasi sikap-sikap dan perasaan-perasaan suatu kelompok manusia atau orang perseorangan dapat diketahui oleh kelompok lain atau orang lainnya. Hal itu kemudian merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya (Soekanto, 1990: 60)

Syarat utama interaksi sosial adalah individu yang berinteraksi. Menurut Kimbal Young dalam Soleman (1993:112), interaksi sosial dapat berlangsung antara:

1. Orang-perorangan dengan kelompok atau kelompok dengan orang-perorangan (*person to group or group to person interction*).

Dalam interaksi itu seorang individu berinteraksi sosial dengan kelompok. Contohnya, seorang ketua kelas yang sedang memberikan penjelasan didepan teman-temannya mengenai pembagian tugas piket kelas, atau seorang mahasiswa praktek kerja lapangan (PKL) yang sedang mengajar didepan kelas.

2. Kelompok dengan kelompok (*group to group interction*)

Dalam interaksi ini kepentingan individu-individu dalam kelompok merupakan satu kesatuan, dan berhubungan dengan kepentingan individu-individu dalam kelompok lain.

3. Orang-perorangan (*person to person interaction*)

Dalam interaksi ini individu yang satu memberikan pengaruh, rangsangan, atau stimulus kepada individu lainnya. Sebaliknya, individu yang terkena pengaruh itu akan memberikan reaksi, tanggapan, atau respons. Wujud

interaksinya dapat berupa kerlingan mata, jabat tangan, saling menyapa, bercakap-cakap, atau mungkin bertengkar, interaksi sosial dapat terjadi tanpa berbincang-bincang, misalnya, orang yang sedang marah, tidak menyapa terhadap temannya, saling berdiam diri atau orang yang bertingkah aneh yang mengundang perhatian orang banyak.

Ciri-ciri interaksi sosial menurut Charles P. Lommis (dalam Siti Shaffa Khodijah, 2009:65) yaitu:

1. Jumlah pelaku lebih dari satu orang, bisa dua atau lebih.
2. Adanya komunikasi antara pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
3. Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini, dan akan datang, yang menentukan sifat dari aksi yang sedang berlangsung.
4. Adanya tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidak sama dengan diperkirakan oleh para pengamat.

Apabila interaksi sosial itu diulang menurut pola yang sama dan bertahan (*ajeg*) untuk waktu yang lama, maka akan terwujud hubungan sosial (*social relation*).

Interaksi sosial dapat terjadi dalam tiga bentuk (Soekanto, 1990:64) yaitu:

1. Kerjasama (*cooperation*). Kerjasama merupakan suatu usaha bersama individu dengan individu atau kelompok-kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan.
2. Persaingan (*competition*). Persaingan merupakan suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan.

3. Pertentangan atau pertikaian (*conflict*). Pertikaian dapat terjadi karena adanya proses interaksi dimana penafsiran perilaku tidak sesuai dengan maksud dari pihak pertama, yaitu pihak yang melakukan aksi, sehingga menimbulkan suatu keadaan dimana tidak terdapat keserasian diantara kepentingan-kepentingan para pihak yang melakukan interaksi.

Gillin dan Gillin dalam Soejono Soekanto (1990:65) mengemukakan pola dua proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial yaitu:

1. Proses yang assosiatif (mendukung), terdiri dari tiga bentuk yang lebih khusus:

- a. Kerja Sama (*Cooperation*)

Beberapa orang sosiolog menganggap bahwa kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Sebaliknya sosiolog lain menganggap bahwa kerjasamalah yang merupakan proses utama. Golongan yang terakhir tersebut memahamkan kerjasama untuk menggambarkan sebagian besar bentuk-bentuk interaksi tersebut dapat dikembalikan pada kerjasama (Soekanto, 1990:66).

Bentuk kerjasama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut dikemudian hari mempunyai manfaat bagi semua. Juga harus ada iklim yang menyenangkan dalam pembagian kerja serta balas jasa yang akan diterima (Soekanto, 1990:67).

Betapa pentingnya fungsi kerjasama, digambarkan oleh Charles H.Cooley sebagai berikut:

”Kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna (Soekanto,1990).”

b. Akomodasi

Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti yaitu untuk menunjukan pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi antar orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku didalam masyarakat. Sebagai suatu proses, akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan (Soekanto, 1990:80).

Menurut Gillin dan Gillin, akomodasi adalah suatu pengertian yang digunakan oleh para sosiolog untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama artinya dengan pengertian adaptasi (*adaptation*) yang dipergunakan oleh ahli-ahli biologi untuk menunjuk pada suatu proses dimana makhluk-makhluk hidup menyesuaikan dirinya dengan alam sekitarnya.



2. Proses yang disosiatif (menghambat) mencakup:

a. Persaingan

Persaingan atau *competition* dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan (Soekanto, 1990:85).

Meskipun persaingan merupakan proses sosial disosiatif, namun persaingan dalam batas-batas tertentu juga mempunyai efek positif juga. Menurut Soerjono Soekanto, dampak positif tersebut antara lain:

- a. Menyalurkan keinginan-keinginan individu atau kelompok yang bersifat kompetitif.
- b. Sebagai jalan dimana keinginan, kepentingan serta nilai-nilai yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian, tersalurkan dengan baik oleh mereka yang bersaing.
- c. Merupakan alat untuk mengadakan seleksi atas dasar seks dan sosial.
- d. Sebagai alat untuk menyaring pada golongan karya "Fungsional" yang akhirnya menghasilkan pembagian kerja yang efektif.

b. Kontravensi

Kontravensi pada hakikatnya merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian.

Kontravensi terutama ditandai oleh gejala-gejala adanya ketidakpastian mengenai diri seseorang atau suatu rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian, atau keraguan terhadap kepribadian seseorang. Atau perasaan tersebut dapat pula berkembang terhadap kemungkinan, kegunaan, keharusan atau penilaian terhadap suatu usul, buah pikiran, kepercayaan, doktrin atau rencana yang dikemukakan orang perorangan atau kelompok manusia lain (Soekanto, 1990:88).

Hal utama dalam proses sosial ini adalah menggagalkan tercapainya tujuan pihak lain. Sebab adanya rasa tidak senang terhadap keberhasilan pihak lain yang dirasakan merugikan, walaupun tidak bermaksud menghancurkan pihak lain (Soekanto, 1990:91)

Bentuk-bentuk kontravensi:

1. Perbuatan penolakan, perlawanan, dan lain-lain
2. Menyangkal pernyataan orang lain dimuka umum
3. Melakukan penghasutan
4. Berkhianat
5. Mengejutkan lawan, dan lain-lain.

c. Pertentangan

Pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan. Pertentangan ini terjadi karena perbedaan individu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan, dan perubahan sosial.

Pertentangan-pertentangan yang menyangkut suatu tujuan, nilai atau kepentingan bersifat positif, sepanjang tidak berlawanan dengan pola-pola hubungan sosial didalam struktur sosial yang tertentu. Bentuk-bentuk pertentangan adalah:

1. Pertentangan pribadi
2. Pertentangan rasial
3. Pertentangan antara kelas-kelas sosial, umumnya disebabkan oleh karena adanya perbedaan-perbedaan kepentingan.
4. Pertentangan politik
5. Pertentangan yang bersifat internasional.

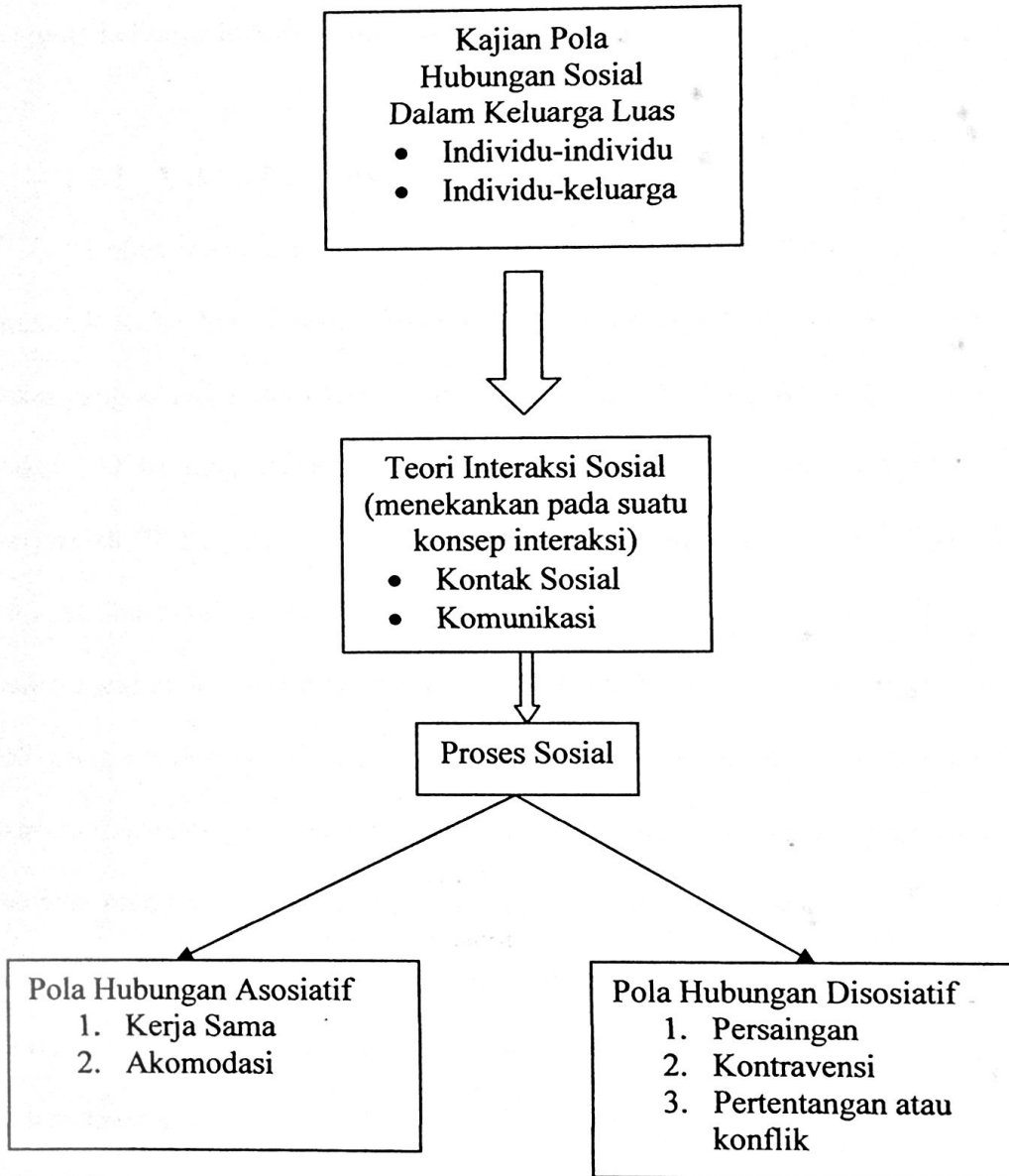
Dalam setiap kelompok sosial selalu ada benih-benih pertentangan, namun setiap kali terjadi konflik dapat menjadi reda jika ada sikap toleransi dan interaksi sosial guna memelihara hubungan. Sebaliknya jika benih pertentangan dibiarkan berkembang maka kebutuhan kelompok sosial akan pudar, sebab segala perasaan tidak puas semakin meluap dan disusul perang terbuka. Secara umum konflik biasanya menghasilkan keseimbangan dan penyesuaian menyusul suatu perubahan.

Keluarga sebagai suatu sistem terwujud dalam jaringan sosial, yang kelangsungannya sangat tergantung pada kesiapan masing-masing individu memenuhi fungsi dan peranannya sesuai dengan statusnya di dalam keluarga. Dengan demikian setiap keluarga tersusun dari unsur atau bagian-bagian yang saling mempunyai hubungan sosial. Apabila interaksi sosial itu diulang menurut pola yang sama dan bentuk untuk waktu yang lama, maka akan terwujud

hubungan sosial. Dari interaksi dapat menciptakan hubungan sosial yaitu proses *assosiatif* (kerjasama dan akomodasi) dan proses *disasosiatif* (Pertentangan dan kontravensi). Dalam penelitian berjudul ” Kajian Pola Hubungan Sosial dalam Keluarga Luas di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir”, peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan pola hubungan sosial yang memungkinkan itu terjadi. Pada akhirnya, penelitian akan dikhususkan pada hubungan sosial yang terjadi dalam anggota keluarga luas.

Bagan 1.6.1

Alur Pikir Pola Hubungan Sosial dalam Keluarga Luas di Kelurahan Tanjung Batu



Sumber: Konsep Gillin dan Gillin dalam Soerjono Soekanto.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dimana peneliti berusaha untuk memberikan gambaran mengenai kajian pola hubungan sosial yang terjadi dalam anggota keluarga luas di Kelurahan Tanjung Batu.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Tanjung Batu. Alasan peneliti memilih Kelurahan Tanjung Batu sebagai objek penelitian karena berdasarkan fakta yang ada di Kantor Kelurahan Tanjung Batu ini banyak sekali keluarga luas yakni 137 keluarga dibandingkan dengan Kelurahan Tanjung Batu Timur yang berjumlah 98 keluarga luas. Selain itu, dikarenakan adanya faktor budaya atau istiadat dan faktor ekonomi. Faktor budaya dipengaruhi oleh adat istiadat yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat Kelurahan Tanjung Batu, dimana anak laki-laki yang sudah menikah harus pindah ke tempat istrinya atau sebaliknya seorang istri pindah ketempat suaminya. Dan faktor ekonomi dari segi pekerjaan anak ikut dengan orang tua sehingga apabila anak sudah menikah mereka tetap tinggal bersama orang tuanya dan secara umum keluarga mampu secara ekonomi secara terus menerus dan juga mampu memberikan kehidupan yang layak bagi keturunannya.

1.7.3 Batasan Pengertian

1. Pola adalah suatu standarisasi, pengulangan, organisasi, atau arah dari suatu perilaku (Poerwadarminta dalam Oktarina, 2009:25)

2. Hubungan sosial dapat diartikan sebagai hubungan yang terjadi antara kelompok atau himpunan orang-orang yang hidup bersama terjalin satu sama lain dimana orang tersebut menjadi anggotanya.
3. Keluarga luas adalah suatu keluarga yang terdiri seorang wanita, suaminya, anak-anak perempuan yang sudah menikah ditambah suaminya atau anak-anak laki-laki yang telah kawin ditambah isterinya (Winick dalam Depdikbud, 1997:35).

1.7.4 Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini ditetapkan secara *purposive* oleh peneliti dengan tujuan mengambil informan dari orang-orang yang benar-benar mengetahui dan dapat memberi informasi tentang permasalahan yang diteliti. Penelitian ini melibatkan 10 (sepuluh) orang informan. Adapun Kriteria-kriteria informan yang ditetapkan peneliti antara lain:

1. Kepala keluarga yang tinggal di dalam keluarga luas selama kurun waktu 2-5 tahun.
2. Orang yang dituakan dalam keluarga luas yaitu kakek.
3. Keluarga inti yang memiliki ikatan darah sebagai pendukung keluarga luas yaitu anak menantu laki-laki dan menantu perempuan.

1.7.5 Unit Analisis

Yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yang dalam hal ini adalah anggota keluarga luas yang berada di kelurahan Tanjung Batu.

1.7.6 Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Sumber data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan para informan tentang bagaimana pola hubungan sosial dalam keluarga luas di Kelurahan Tanjung Batu.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka, buku-buku, karya ilmiah, dokumen-dokumen atau dokumen dari kantor Kecamatan Tanjung Batu seperti data keadaan penduduk Kelurahan Tanjung Batu. Data ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian mengenai pola-pola hubungan sosial dalam keluarga luas.

1.7.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi yang dipilih oleh peneliti adalah terbuka. Maksudnya bahwa dalam penelitian ini, peneliti diketahui keberadaannya dan sebaliknya para informan dengan sukarela memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati proses dan bentuk hubungan sosial yang terjadi antar anggota keluarga serta mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal-hal yang dilakukan dalam keluarga luas. Adapun hal-hal yang diamati diantaranya

kerja sama, akomodasi, persaingan, kontravensi atau pertentangan yang terjadi diantara individu dan individu, individu dan keluarga di dalam keluarga luas. Observasi ini dilakukan untuk menunjang keterangan-keterangan yang diperoleh dalam hasil penelitian wawancara.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan 10 (sepuluh) orang informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti (*Guided Interview*). Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kebebasan informan untuk menyampaikan pendapat, pandangan, pikiran dan perasaan serta pengalaman hidup tanpa ada aturan dan paksaan dari peneliti. Tujuannya adalah memungkinkan pihak yang diwawancara bebas untuk mendefinisikan diri dan lingkungannya dengan menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti serta tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan.

Wawancara dilakukan guna mendapatkan data yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara diawali dengan pertanyaan-pertanyaan seputar kehidupan keluarga luas, kegiatan dalam keluarga luas, proses dan bentuk hubungan sosial yang terjadi dalam anggota keluarga luas tersebut serta hal-hal lainnya yang dianggap perlu jika masih ada kaitannya dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi dalam penelitian ini dengan mempelajari sumber-sumber terkait, seperti buku-buku panduan maupun jurnal-

jurnal penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian, data yang ada disebut pemerintahan yaitu Kelurahan Tanjung Batu yang menjadi lokasi penelitian dan laporan penelitian yang sudah ada sehingga dapat menunjang pelaksanaan penelitian.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Analisa data dalam penelitian ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode serta kategorisasi data-data yang diperoleh di lapangan. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dalam proses pengumpulan data atau melalui model alir dari Milles dan Huberman dalam Bungin (2001:229):

1. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti memusatkan perhatian pada data lapangan yang telah terkumpul secara terperinci dan sistematis. Data tersebut selanjutnya dipilih untuk menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian. Data yang cocok kemudian akan diambil dan data yang terpilih akan disederhanakan dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan kemudian peneliti akan melakukan abstraksi data menjadi uraian singkat. Dalam hal ini data tersebut yaitu data keluarga luas yang tinggal di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

2. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif atau cerita terlebih dahulu, artinya data mengenai pola hubungan sosial dalam keluarga luas, peneliti sajikan dalam bentuk cerita yang sesuai dengan tema-tema penelitian. Uraian-uraian singkat yang diperoleh dari data tersebut sajikan kedalam sebuah tulisan cerita dengan menggunakan kerangka pemikiran yang telah ada, misalkan peneliti akan mendeskripsikan pola hubungan sosial yang terjadi dalam anggota keluarga luas. Pendeskriptifan tersebut disajikan dalam sebuah cerita dalam sebuah tema mengenai kajian pola hubungan sosial dalam keluarga luas.

3. Tahap Verifikasi/Kesimpulan

Penelitian pada tahap ini selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data mengenai kajian pola hubungan sosial dalam keluarga luas di Kelurahan Tanjung Batu. Data yang menunjang fokus penelitian akan disesuaikan kembali dengan data-data yang didapat dan juga melalui diskusi dengan para anggota keluarga luas yang berada di Kelurahan Tanjung Batu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Effendi. 1989. *Studi Interaksi Sosial antara Penghuni Kompleks Pertamina Plaju, Sungai Gerong dan Bagus Kuning*. Pusat Penelitian Unsri. Palembang.
- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi (Skematika, Teori dan Terapan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, Renggo.dkk. *Budaya Masyarakat Perbatasan (Hubungan Sosial Antar Golongan Etnik yang Berbeda di Daerah Sumatera Barat)*. Jakarta: CV. Bupara Nugraha.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmiyanti. 1998. *Pola Hubungan Sosial Antar Kerabat dalam Hubungannya dengan Latar Belakang Status Sosial Ekonomi*. Skripsi. Jakarta: ISIP Sosiologi UI.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Fungsi Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Ihromi. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Khairuddin. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Khon, Melvin. 1977. "Social Class and Parent Child Relationships" dalam Stein, Peter J. dkk, *The Family, Function Conflict and Symbols*, Reading Mass.
- Moleong, Lexy. 1992. *Metedologi Peneltian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oktarina, Lydia. 2009. *Pola Jaringan Sosial Pengguna Nafza Suntik (IDUs) di Sriwijaya Plus Palembang*. Indralaya: Fisip Unsri.
- Paloma, Margaret. 1994. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: CV Rajawali.
- Reza, Akhyar. 2011. *Pola Interaksi Pemain Skteboard di Kota Palembang (Studi pada Komunitas Pemain Skateboard Palembang Street Imaginator)*. Skripsi. Indralaya: FISIP.
- Ritzer, Goerge. 1980. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali.

- Rose, Mellyana. 2006. *Interaksi Sosial Suku Jawa dengan Suku Pegagan (Studi di Desa Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir)*. Skripsi. Indralaya: Fisip Unsri.
- Sanderson, Stephen K. 2000. *Makro Sosiologi: Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shaffa, Siti Khodijah. 2009. *Interaksi dalam Proses Adaptasi Sosial Pedagang di Pasar Tradisional-Modern Plaju, Palembang, Sumatera Selatan*. Skripsi. Indralaya: Fisip Unsri.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syarbani, Syahrial. 2009. *Dasar-dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suhendi, Hendi. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia.
- Taneko, Soleman B. 1993. *Struktur dan Proses Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Veronica, Imelda Patrisinya. 2005. *Pola Hubungan Sosial antar Penghuni Rumah Susun Ilir Barat I Kota Palembang*. Skripsi. Indralaya: Fisip Unsri.
- Walgito, Bimo. 2002. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: ANDI.

Sumber lain:

Data Monografi Kelurahan Tanjung Batu. 2011.